

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Departemen Forensik dan instalasi rekam rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang profil kasus keracunan di RSUP Dr. M. djamil padang periode 2019-2023, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pasien kasus keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 adalah kelompok usia dewasa (19 - 59 tahun), berjenis kelamin laki - laki
2. Jenis racun terbanyak pada pasien keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 adalah racun dalam pertanian atau perkebunan, dimana racun rumput gramoxon yang paling sering digunakan sebanyak (74,19%).
3. Cara masuk racun terbanyak pada pasien keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 melalui mulut (oral).
4. Jenis kasus keracunan terbanyak keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 adalah keracunan akibat kecelakaan (*accidental poisoning*)
5. Sebagian besar pasien keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 datang dengan gejala klinis utama mual dan muntah.
6. Kasus keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 lebih banyak tidak dikonsulkan ke Departemen Forensik.
7. Sebagian besar pasien keracunan di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019-2023 pulang dalam kondisi membaik.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Melakukan edukasi kepada masyarakat secara umum mengenai penggunaan pestisida yang tepat dan pengelolaannya yang benar sangat penting yang dilakukan petugas kesehatan yang bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas perlindungan tanaman serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
2. Melakukan evaluasi kepada klinisi yang menangani kasus keracunan terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan kasus keracunan, khususnya terkait dengan prosedur konsultasi forensik, menjadi aspek krusial dalam memastikan ketepatan diagnosis dan langkah mitigasi yang efektif.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap keracunan, termasuk kondisi sosial ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

